

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gangguan berbahasa dalam produksi kalimat yang diujarkan oleh Ibu Sania, dapat disimpulkan bahwa terdapat gangguan berbahasa yang menyebabkan terjadinya defisit Pragmatik. Gangguan berbahasa yang terjadi pada Ibu Sania dianalisis menggunakan teori Maksim Percakapan H. P. Grice (1975), lalu diperkuat dengan menggunakan kajian Psikolinguistik.

Dalam defisit Pragmatik terdapat gangguan berbahasa yang melanggar teori Maksim Grice. Gangguan berbahasa yang melanggar teori Maksim Grice ini berupa pelanggaran terhadap maksim kuantitas (*quantity*), maksim kualitas (*quality*), maksim relevansi (*relevance*), dan maksim cara (*manner*). Dari keempat jenis tersebut, Ibu Sania lebih dominan mengalami pelanggaran terhadap maksim cara, sehingga terjadi gangguan berbahasa yang menyebabkan adanya defisit Pragmatik.

Pada tayangan video “*Podcast Pasien ODGJ, Ibu Sania Bikin Ngakak Terus*” maksim cara termasuk sebagai jenis dari teori Maksim Grice yang mempengaruhi kelancaran dalam proses komunikasi. Jika komunikasi berjalan dengan jelas, lancar, dan komunikatif, maka setiap informasi atau ujaran yang diujarkan oleh Ibu Sania akan lebih mudah dipahami. Hal ini juga akan mengurangi terjadinya gangguan berbahasa yang memicu terjadinya defisit Pragmatik.

## 5.2 Implikasi

Penelitian mengenai gangguan berbahasa pada tayangan podcast pasien ODGJ ini, menunjukkan adanya proses produksi kalimat yang mengalami gangguan dan berdampak pada sistem berbahasa seorang ODGJ. Hal ini dikarenakan adanya hambatan dalam kemampuan linguistik-verbal, kognitif, dan kondisi mental seorang ODGJ. Gangguan berbahasa ini dapat memicu terjadinya defisit secara tataran Pragmatik pada ODGJ tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini meningkatkan penggunaan kajian Psikolinguistik sebagai bidang ilmu yang berkaitan dengan gangguan berbahasa dan produksi kalimat. Adanya temuan data yang mengalami defisit Pragmatik cukup menjelaskan bahwa gangguan berbahasa menyebabkan seseorang tidak komunikatif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar pijakan untuk merancang sebuah strategi dalam meningkatkan penggunaan bahasa bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), sehingga produksi bahasa tidak mengalami gangguan berbahasa dan menjadi lebih komunikatif.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat berupa melakukan penelitian dengan menggunakan defisit linguistik lainnya, seperti Sintaksis, Morfologi, Semantik, atau Fonologi. Tak hanya itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data, pendekatan, dan kajian lainnya guna menghasilkan data yang lebih luas dan kompleks.